PENGARUH INFLASI TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk. PERIODE 2007-2014

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Oleh

YULIANA
NIM. 12 220 0174

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016

PENGARUH INFLASI TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk. PERIODE 2007-2014

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Oleh

YULIANA
NIM. 12 220 0174

Pembimbing I

Abdul Nasser Hasibuan,S.E.,M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Pembimbing II

H. Ali Hardana, M.Si

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **YULIANA**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 03 November 2016
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Yuliana** yang berjudul **"Pengaruh Inflasi Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk".** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si
NIP. 19790525 200604 01 004

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, M.Si

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	YULIANA
NIM	:	12 220 0174
Fakultas/Jurusan	:	Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi	:	**PENGARUH INFLASI TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 03 November 2016
Saya yang Menyatakan,

YULIANA
NIM: 12 220 0174

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: YULIANA
NIM	: 12 220 0174
Jurusan	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Nonekslusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Pengaruh Inflasi Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2007-2014. Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 03 November 2016

Yang menyatakan,

YULIANA

NIM. 12 220 0174

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	: YULIANA
NIM	: 12 220 0174
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi	: **PENGARUH INFLASI TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk. PERIODE 2007-2014**

Ketua

Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP: 19750103 200212 1 001

Sekretaris

Nofinawati, SEI., MA
NIP: 19821116 201101 2 003

Anggota

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP: 19750103 200212 1 001

Nofinawati, SEI., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Mudzakkir Khotib Siregar, MA
NIP: 19721121199903 1 002

Muhammad Isa, ST., MM
NIP: 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Hari/Tanggal	: Selasa / 1 November 2016
Pukul	: 09.00 s/d selesai
Hasil/Nilai	: 70,62 / B
Predikat	: Amat Baik
IPK	: 3,23

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH INFLASI TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk. PERIODE 2007-2014

Nama : **YULIANA**
NIM : **12 220 0174**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan,04 November 2016
Pelaksana Harian Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PADANGSIDIMPUAN

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Pengaruh Inflasi Terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014"**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Darwis Harahap, SHI, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si, sebagai Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ibu Nofinawati, SE.I., M.A sebagai Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah IAIN Padangsidimpuan.

4. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si selaku Pembimbing I dan bapak H. Ali Hardana, M.Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, MA selaku Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Bapak Zainal Arifin Purba, M.Ag yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Mhd Saleh Batubara walaupun beliau tidak ada tapi beliau adalah salah satu semangat saya agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong saya menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan Ibunda Herni Juwita Pane yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan selalu berjuang untuk anak-anaknya, memberikan kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis.
9. Teman-teman Perbankan Syariah-4 angkatan 2012 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, dan khususnya sahabat tersayang saya, Asnapiah Batubara, Zuraidah Rambe, Eva Lestari Nasution, Rosinar, Eka Safitri, Elpi Anisa Sitompul, Nikmah Dalimunthe, yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan motivasi sebagai sahabat dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidimpuan.
10. Buat teman-teman KKL dan Magang tahun 2015, yang selalu memberikan penulis semangat untuk terus menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidimpuan, 03 November 2016

Penulis,

YULIANA

NIM. 12 220 0174

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	**Alif**	**Tidak dilambangkan**	**Tidak dilambangkan**
ب	**Ba**	**B**	**Be**
ت	**Ta**	**T**	**Te**
ث	**ṡa**	**ṡ**	**Es (dengan titik di atas)**
ج	**Jim**	**J**	**Je**
ح	**ḥa**	**ḥ**	**Ha (dengan titik di bawah)**
خ	**Kha**	**Kh**	**Ka dan ha**
د	**Dal**	**D**	**De**
ذ	**żal**	**ż**	**Zet (dengan titik di atas)**
ر	**Ra**	**R**	**Er**
ز	**Zai**	**Z**	**Zet**
س	**Sin**	**S**	**Es**
ش	**Syin**	**Sy**	**Es**
ص	**ṣad**	**ṣ**	**Esdan ye**
ض	**ḍad**	**ḍ**	**De (dengan titik di bawah)**
ط	**ṭa**	**ṭ**	**Te (dengan titik di bawah)**
ظ	**ẓa**	**ẓ**	**Zet (dengan titik di bawah)**
ع	**‘ain**	**.‘.**	**Koma terbalik di atas**
غ	**Gain**	**G**	**Ge**
ف	**Fa**	**F**	**Ef**
ق	**Qaf**	**Q**	**Ki**
ك	**Kaf**	**K**	**Ka**
ل	**Lam**	**L**	**El**
م	**Mim**	**M**	**Em**

ن	**Nun**	**N**	**En**
و	**Wau**	**W**	**We**
ه	**Ha**	**H**	**Ha**
ء	**Hamzah**	**..'..**	**Apostrof**
ي	**Ya**	**Y**	**Ye**

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	**fatḥah**	**A**	**A**
ـِ	**Kasrah**	**I**	**I**
ـُ وْ	**ḍommah**	**U**	**U**

b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	**fatḥah dan ya**	**Ai**	**a dan i**
..... وْ	**fatḥah dan wau**	**Au**	**a dan u**

c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
..... ا.....ـَـى	**fatḥah dan alif atau ya**	ā	**a dan garis atas**
..ِ..ى	**Kasrah dan ya**	ī	**i dan garis di bawah**
...ُو	**ḍommah dan wau**	ū	**u dan garis di atas**

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua :

a. *Ta marbutah* hidup yaitu *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah, kasrah*, dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati yaitu *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال **.** Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il, isim,* maupun *hurf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima,* Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003**.**

ABSTRAK

Nama : YULIANA
NIM : 12 220 0174
Judul : Pengaruh Inflasi Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah adanya fluktuasi pada inflasi terhadap *return on asset* (ROA) dalam kurun waktu 2007-2014 pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh inflasi terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2007-2014?". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh inflasi terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu manajemen keuangan dan analisis laporan keuangan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan rasio keuangan sebagai aspek-aspek atau bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data adalah data sekunder dengan betuk data *time series* sebanyak 32 sampel. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data dengan metode regresi linier sederhana, uji normalitas, uji statistik deskriptif, uji signifikan (uji t), dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil dari penelitian yang dilakukan dalam pengolahan data SPSS versi 22 yaitu persamaan regresi yang terbentuk yaitu ROA= 0,672 + 0,158 inflasi, dapat disimpulkan bahwa inflasi memberikan pengaruh positif terhadap *retun on asset* (ROA). Pada uji signifikan (uji t) menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA), yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,678 > 1,697) dan signifikansi (0,012 < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Adapun R *square* (R^2) yaitu menunjukkan koefisien determinasi, nilai R^2 sebesar 1,94 atau sama dengan 19,4%. Artinya bahwa pengaruh inflasi terhadap *return on asset* (ROA) sebesar 19,4%. Sedangkan sisanya 80,6% (100% - 19,4%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI
SURAT PERNYATAAN HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN v
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 9
F. Defenisi Operasional Variabel 9
G. Kegunaan Penelitian 10

BAB II LANDASAN TEORI 11
A. Kerangka Teori 11
1. Laporan Keuangan 11
2. Rasio Keuangan 13
3. *Return On Asset* (ROA) 15
a. Pengertian ROA 15
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya ROA 19
4. Inflasi 20
a. Pengertian Inflasi 20
b. Inflasi dalam Perspektif Ekonomi Islam 23
c. Penyebab Terjadinya Inflasi 26
d. Indikator Inflasi 28
e. Metode Perhitungan Inflasi 29
f. Cara Mengatasi Inflasi 30
5. Pengaruh Inflasi Terhadap *Return On Asset* (ROA) 31
B. Penelitian Terdahulu 32
C. Kerangka Berpikir 35
D. Hipotesis 36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 38
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian 38
B. Jenis Penelitian 38
C. Populasi Dan Sampel 39
1. Populasi 39
2. Sampel 39
D. Teknik Pengumpulan Data 40
E. Analisis Data 41
1. Analisis Regresi Linier Sederhana 41
2. Uji Normalitas 42
3. Uji Statistik Deskriptif 42
4. Uji Signifikan (Uji t) 43
5. Koefisien Determinasi (R^2) 43
F. Sistematika Pembahasan 43

BAB IV HASIL PENELITIAN 45
A. Gambaran Umum Perusahaan 45
1. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk 45
2. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk 47
3. Strategi Mencapai Visi dan Misi 47
4. Konsep Dasar Operasional PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk 48
B. Deskriptif Variabel Penelitian 50
1. Inflasi 50
2. *Return On Asset* (ROA) 51
C. Hasil Analisis Data 53
1. Analisis Regresi Linier Sederhana 53
2. Uji Normalitas 54
3. Uji Statistik Deskriptif 57
4. Uji Signifikansi (Uji t) 58
5. Koefisien Determinasi (R^2) 58
D. Pembahasan Hasil Penelitian 60

BAB V PENUTUP 62
A. Kesimpulan 62
B. Saran-Saran 63

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data Perkembangan Rasio Keuangan 4
Tabel 1.2 : Data Perkembangan Inflasi..... 6
Tabel 1.3 : Definisi Operasional Variabel..... 9
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu 33
Tabel 4.1 : Perkembangan Inflasi..... 50
Tabel 4.2 : Tingkat Pertumbuhan ROA..... 52
Tabel 4.3 : Hasil Uji Regresi Linier Sedehana..... 53
Tabel 4.4 : Hasil Uji Normalitas 54
Tabel 4.5 : Hasil Uji Statistik Deskriptif..... 57
Tabel 4.6 : Hasil Uji t 58
Tabel 4.7 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... 58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir 36
Gambar 4.1 : Grafik Laporan Perkembangan Inflasi 51
Gambar 4.2 : Grafik Laporan Keuangan *Return On Asset* (ROA) 53
Gambar 4.3 : Histogram Hasil Uji Normalitas 55
Gambar 4.4 : P-P Plot Uji Normalitas 56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah saat ini semakin berkembang pesat dan menjadi gaya hidup bagi masyarakat. Keinginan masyarakat yang ingin memperoleh kegiatan perbankan yang bebas dari unsur riba yang selama ini dikembangkan oleh bank konvensional. Apalagi setelah dikeluarkannya fatwa MUI yang mengatakan bahwa bunga bank termasuk dalam riba. Hal tersebut membuat kaum muslim segera berpindah menuju bank syariah sebagai lembaga pembiayaannya. Tidak hanya kaum muslim yang memilih bank syariah, tetapi secara umum bank syariah memberikan kegiatan perbankan yang lebih bersahabat serta memberikan kemudahan kepada nasabahnya.

Tujuan perusahaan secara umum adalah untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham, dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing sangat ditentukan oleh kinerja dan kepercayaan dari masyarakat terhadap perusahaan itu sendiri.[1]

Perkembangan perbankan syariah dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang diikuti dengan dikeluarkannya sejumlah ketentuan pelaksanaan dalam

[1]Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm. 177.

bentuk SK Direksi BI/Peraturan Bank Indonesia, telah memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Peraturan tersebut memberikan kesempatan yang luas untuk mengembangkan jaringan perbankan syariah antara lain melalui izin pembukaan Kantor Cabang Syariah (KCS) oleh Bank Konvensional.[2]

Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank.

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 1 November 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar. [3]

---

[2]Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 37.

[3]Bank Muamalat Indonesia, "Profil Bank Muamalat Indonesia" (*http:www.Bank Muamalat Indonesia,* diakses 14 April 2016 pukul 11.00 WIB).

Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio *Non Performing Financing* (NPF) yaitu pembiayaan macet mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997 dan 1998, maka para bankir melihat bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu terkena dampak krisis moneter. Para bankir berpikir bahwa BMI, satu-satunya bank syariah di Indonesia, tahan terhadap krisis moneter. Pada tahun 1999, berdirilah Bank Syariah Mandiri yang menerapkan konversi dari Bank Susila Bakti. Bank Susila Bakti merupakan bank konvensional yang dibeli oleh Bank Dagang Negara, kemudian dikonversi menjadi Bank Syariah Mandiri, bank syariah kedua di Indonesia.[4]

Retun On Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.[5]

Semakin besar *Return On Asset* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dipakai bank sehingga bank dalam kondisi bermasalah

[4]Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 33.
[5]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 196.

semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama satu periode akuntansi dan mengukur tingkat efisiensi operasional dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.[6]

Berikut gambaran perkembangan rasio keuangan Bank Muamalat Indonesia Tbk, periode 2007-2014 ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Perkembangan *Return On Asset* (ROA)
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2007-2014

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2007	3,26%	3,03%	2,41%	2,27%
2008	3,04%	2,77%	2,62%	2,60%
2009	2,76%	1,83%	0,53%	0,45%
2010	1,48%	1,07%	0,81%	1,36%
2011	1,38%	1,74%	1,55%	1,52%
2012	1,51%	1,61%	1,62%	1,54%
2013	1,72%	1,66%	1,68%	0,50%
2014	1,44%	1,03%	0,10%	0,17%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk menunjukkan pola yang fluktuasi. Hal ini wajar di dunia perbankan. Karena sebagai lembaga yang bergerak di sektor keuangan tidak akan lepas dari pengaruh kondisi perekonomian yang tengah terjadi. Pada tahun 2007 triwulan 1 ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk meningkat sebesar 3,26% dan triwulan 2 sebesar 3,03%, dan di tahun 2008 triwulan 1

[6]Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan: Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm. 183.

meningkat sebesar 3,04%. Kemudian pada tahun 2014 triwulan 3 ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk menurun sebesar 0,10% dan triwulan 4 juga menurun sebesar 0,17%.

Secara sederhana inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menurus.[7] Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonomi modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayar terhadap barang-barang atau komoditas dan jasa. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap barang-barang atau komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi.

Merosotnya kurs rupiah terhadap dollar AS akan memicu terjadinya inflasi. Meningkatnya inflasi adalah signal negatif bagi para investor, inflasi yang tinggi menyebabkan menurunnya profitabilitas suatu perusahaan sehingga akan menurunkan pembagian deviden.[8]

Ketika inflasi tinggi maka deposito perbankan syariah akan mengalami penurunan atau menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan menaikkan tingkat bunga. Besar kecilnya laju inflasi akan mempengaruhi tingkat suku bunga dan kinerja keuangan perusahaan khususnya dari sisi profitabilitas. Inflasi berhubungan negatif dengan deposito yang dihimpun bank. Hal ini

[7]Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi & Makroekonomi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas, 2008), hlm. 359.

[8]Edhi Satriyo Wibowo, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah" (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2012). hlm. 5.

disebabkan ketika inflasi mengalami kenaikan, maka para nasabah akan mencairkan dananya untuk mempertahankan tingkat konsumsinya.

Semakin banyak dana masyarakat yang diinvestasikan maka akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan, dimana dari pembiayaan tersebut bank akan mendapatkan bagi hasil yang merupakan keuntungan bagi bank. Semakin besar pembiayaan disalurkan maka semakin besar pula keuntungan yang diterima bank. Berikut gambaran perkembangan inflasi peride 2007-2014 di tunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2
Data Perkembangan Inflasi Periode 2007-2014

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2007	6,52%	5,77%	6,95%	6,59%
2008	8,17%	11,03%	12,14%	11,06%
2009	7,92%	3,65%	2,83%	2,78%
2010	3,43%	5,05%	5,80%	6,96%
2011	6,65%	5,54%	4,61%	3,79%
2012	3,97%	4,53%	4,31%	4,30%
2013	5,90%	5,90%	8,40%	8,38%
2014	7,32%	6,70%	4,53%	8,36%

Sumber: Data Inflasi dalam www.bi.go.id

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tahun 2008 triwulan 3 inflasi meningkat sebesar 12,14%. Kemudian pada tahun 2009 triwulan 3 inflasi semakin menurun sebesar 2,83% dan triwulan 4 sebesar 2,78%.

Pada saat berlangsungnya krisis, pemerintah menetapkan kebijakan bunga yang tinggi, sehingga membuat beberapa bank konvensional dilikuidasi karena tidak mampu menjalankan kewajibannya terhadap nasabah. Namun hal tersebut tidak berlaku bagi bank syariah karena tidak menerapkan sistem bunga dalam operasionalnya, melainkan sistem bagi hasil. Dengan sistem ini

menjadikan bank syariah mampu bertahan pada saat krisis berlangsung yang ditandai dengan tidak terjadinya pergerakan negatif.

Beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh inflasi terhadap ROA menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian **Menik Nila Fitriana** (2015) inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.[9] Sedangkan penelitian **Achmad Aditya Ramadhan** (2013) bahwa tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap penyaluran ROA.[10]

Dari data yang tertera di atas maka dapat disimpulkan jika inflasi semakin meningkat maka akan mempengaruhi ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Karena jika tingkat inflasi semakin meningkat maka rasio manajemen bank dalam memperoleh keuntungan suatu bank semakin kecil.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian ini dan menuangkannya ke dalam judul **"Pengaruh Inflasi Terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mencoba mengidentifikasi permasalahan sebagai bahan untuk diteliti dan dianalisis, yaitu:

---

[9]Menik Nila Fitriana, "Pengaruh Inflasi dan BI *Rate* Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk" (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015). hlm. i.

[10]Achmad Aditya Ramadhan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013). hlm. 69.

1. Terjadinya penurunan *return on asset* (ROA).
2. Terjadinya fluktuasi pada inflasi.
3. Terjadinya fluktuasi mata uang rupiah terhadap mata uang asing.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti. Dari beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, penulis membatasi masalahnya hanya pada Pengaruh Inflasi Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, perlu diterangkan dalam suatu rumusan masalah yang jelas untuk memberikan arah terhadap pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.[11] Dimana dalam penelitian variabel yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Tabel dibawah ini menunjukkan definisi operasional variabel dalam penelitian ini.

Tabel 1.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Inflasi (X)	Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan berlangsung secara terus menerus dan saling pengaruh mempengaruhi.	Indeks Harga Konsumen : $In = \frac{IHK - IHK_1}{IHK_1} \times 100\%$ Ket: In : Inflasi IHK : Indeks Harga Konsumen Tahun Dasar IHK_1 : Indeks Harga Konsumen Tahun Berikutnya	Rasio
Return On Asset (ROA) (Y)	*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan.	Nilai *Return On Asset* (ROA) : $ROA = \frac{laba\ sebelum\ pajak}{total\ aset\ (rata-rata)} \times 100\%$ Ket: ROA : Total Pengembalian Aset	Rasio

[11]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 58.

G. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti berkaitan dengan masalah yang diteliti secara teori maupun praktik.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak manajemen perusahaan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk mengenai pengaruh inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

c. Bagi Akademik

Sebagai bahan referensi atau data pembanding sesuai dengan bidang yang akan diteliti, memberikan sumbangan pemikiran, wawasan serta memberikan bukti emperis dari penelitian mengenai pengaruh inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan analisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi perbankan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional, seperti:[1]

a. *Shahibul maal* / pemilik dana
b. Pihak-pihak yang memanfaatkan dan menerima penyaluran dana
c. Pembayar zakat, infak dan shadaqah
d. Pemegang saham
e. Otoritas pengawasan

[1]Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 146.

f. Bank Indonesia

g. Pemerintah

h. Lemabaga penjamin simpanan

i. Masyarakat

Informasi bermanfaat yang disajikan dalam laporan keuangan, antara lain meliputi informasi:

a. Untuk pengambilan putusan investasi dan pembiayaan

b. Untuk menilai prospek arus kas baik penerimaan maupun pengeluaran kas dimasa datang

c. Mengenai sumber daya ekonomis bank, kewajiban bank untuk mengalihkan sumber daya tersebut kepada entitas lain atau pemilik saham, serta kemungkinan terjadinya transaksi dan peristiwa yang dapat mempengaruhi perubahan sumber daya tersebut.

d. Mengenai kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, termasuk pendapatan dan pengeluaran yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dan bagaimana pendapatan tersebut diperoleh serta penggunaannya.

e. Untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab bank terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak dan informasi mengenai tingkat keuntungan investasi terikat.

f. Mengenai pemenuhan fungsi sosial bank, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat.

2. Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah metode analisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan terhadap data kuantitatif dalam Neraca dan Laporan Laba Rugi. Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menganalisis laporan keuangan bank dengan melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dalam bentuk proporsi.

Rasio menggambarkan suatu hubungan perimbangan antara suatu jumlah pos tertentu dan jumlah pos yang lain. Analisis rasio keuangan juga merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang sederhana dan menghilangkan faktor biasa dari nilai absolut dalam pemaknaan atas suatu kondisi keuangan.[2]

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

a. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
b. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
c. Rasio antarlaporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber, baik yang ada di nereca maupun di laporan laba rugi.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa

[2]Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan: Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm. 178.

rasio keuangan. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Berikut ini adalah jenis-jenis rasio keuangan yaitu:

a. Rasio *Likuiditas*

Rasio *Likuiditas* adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan jangka pendek dan untuk mengetahui efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitasnya atau menggambarkan kemampuan perusahaan kemampuan aktiva lancar memenuhi kewajiban lancarnya.

b. Rasio *Solvabilitas*

Rasio *Solvabilitas* adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

c. Rasio *Profitabilitas*

Rasio *Profitabilitas* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

3. *Return On Asset* (ROA)

a. Pengertian ROA

Return On Asset (ROA) adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba

sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan.

Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva.[3] ROA yang ideal adalah minimal 1,5%. ROA dirumuskan sebagai berikut:[4]

$$\text{ROA} = \frac{laba\ sebelum\ pajak}{total\ aset\ (rata{-}rata)} \times 100\%$$

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara tingkat keuntungan yang dihasilkan manajemen atas dana yang ditanam baik oleh pemegang saham, maupun kreditor. ROA adalah salah satu bentuk rasio *profitabilitas* yang merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama satu periode akuntansi dan mengukur tingkat efisiensi operasional dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.[5] *Profitabilitas* menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien atau tidak. Efisien sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

---

[3]Edhi Satriyo Wibowo, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah" (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2012). hlm. 18.

[4]Lukman Dendawijaya, *Manajeman Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 146

[5]Slamet Haryono, *Op. Cit.*, hlm. 183.

ROA digunakan untuk mengukur *profitabilitas* bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai *profitabilitas* suatu bank, diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.

Rasio *profitabilitas* juga memiliki tujuan, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan perusahaan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Dalam hal ini sesuai dengan surah al-Baqarah ayat 16 antara lain:

أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ ٱشْتَرَوُا۟ ٱلضَّلَٰلَةَ بِٱلْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت
تِّجَٰرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا۟ مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk. (Q.S. al-Baqarah:16).[6]

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa Allah membolehkan bahkan menganjurkan manusia untuk memperoleh laba dalam suatu aktivitas atau usaha yang dilakukan dengan jalan yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Adapun tujuan melakukan perdagangan untuk memperoleh laba dalam memenuhi kebutuhan kegiatan manusia sehari-hari. Dalam hal ini perdagangan adalah pengelolaan terhadap modal pokok untuk mencari laba. Laba adalah hasil pertambahan pada modal pokok. Jadi dengan rasio ROA dapat diketahui kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba atau keuntungan.

Adapun tujuan rasio *profitabilitas* bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yatitu:

a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

[6]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Penerbit SABIQ, 2009), hlm. 4.

e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Terdapat beberapa jenis rasio *profitabilitas* yang dapat digunakan. Masing-masing rasio *profitabilitas* digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio *profitabilitas* tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi *profitabilitas* perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Jenis-jenis rasio *profitabilitas* yang dapat digunakan adalah:[7]

a. *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

b. *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment atau hasil pengembalian investasi merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam peusahaan.

[7]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 199.

c. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

d. *Earning per Share of Common Stock* (Laba per Lembar Saham Biasa)

Laba per lembar saham biasa merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya *Return On Asset* (ROA)

a. *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).

b. *Profit Margin,* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

ROA akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau *assets turnover,* baik masing-masing atau keduanya-duanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Asset* (ROA). Usaha mempertinggi *Return On Asset* (ROA) dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan, dan administrasi. Usaha mempertinggi *Return On Asset* (ROA) dengan memperbesar *assets turnover* adalah

kebijaksanaan investasi dana dalam berbagi aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.[8]

4. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Sedangkan menurut Sritua Arief, inflasi adalah suatu tendensi yang terus menerus dalam meningkatnya harga-harga umum sepanjang masa.[9] Sedangkan menurut Harry Waluya, inflasi adalah suatu keadaan dimana senantiasa terjadi meningkatnya harga-harga atau suatu keadaan dimana terjadi senantiasa turunnya nilai uang.[10]

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor yaitu konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang. Dapat diartikan sebagai proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi rendahnya tingkat harga.

Inflasi merupakan indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan berlangsung secara terus menerus

---

[8]Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2007), hlm. 89.

[9]Sritua Arief, *Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 229.

[10]Harry Waluya, *Ekonomi Moneter: Uang dan Perbankan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993). hlm. 68.

dan saling pengaruh mempengaruhi. Istilah inflasi juga digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang yang kadangkala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada harga lainnya.

Islam memberikan dorongan untuk melakukan investasi dengan jumlah yang lebih besar dan lebih banyak dari motivasi konvensional. Kalau secara konvensional terdapat motif *profit-taking* dan inflasi, dalam syariah Islam di samping dua hal tersebut ditambah lagi dengan adanya kewajiban zakat dan larangan mendiamkan aset.[11]

Ketika inflasi tinggi maka akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan menaikkan tingkat suku bunga. Tingginya tingkat suku bunga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.[12] Secara teori inflasi berpengaruh terhadap dunia perbankan sebagai salah satu institusi keuangan. Sebagai lembaga yang fungsi utamanya sebagai mediasi, bank sangat rentan dengan resiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya.[13]

Tingkat harga yang melambung sampai 100% atau lebih dalam setahun, menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap mata uang, sehingga masyarakat cenderung menyimpan aktiva mereka dalam bentuk lain, seperti emas, yang biasanya bertahan nilainya di masa-masa inflasi. Inflasi tidak terlalu berbahaya apabila bisa diprediksikan, karena

[11]Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 76.

[12]Menik Nila Fitriana, "Pengaruh Inflasi dan BI *Rate* Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk" (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015). hlm. 17.

[13]*Ibid.*,hlm. 18.

setiap orang akan mempertimbangkan prospek harga yang lebih tinggi di masa yang akan datang dalam pengambilan keputusan.

Semakin cepat kenaikan inflasi, semakin sulit untuk memprediksikan inflasi di masa yang akan datang. Kebanyakan ekonomi berpendapat bahwa perekonomian akan berjalan efisien apabila inflasi rendah. Idealnya, kebijakan ekonomi makro harus bertujuan menstabilkan harga-harga.[14]

Adakalanya tingkat inflasi meningkat dengan tiba-tiba atau wujud sebagai akibat suatu peritiswa tertentu yang berlaku di luar ekspektasi pemerintah, misalnya efek dari pengurangan nilai uang yang sangat besar atau ketidakstabilan politik. Menghadapi masalah inflasi yang bertambah cepat ini pemerintah akan menyusun langkah-langkah yang bertujuan agar kestabilan harga-harga dapat diwujudkan kembali.[15]

Pada dasarnya, terjadinya inflasi bukanlah masalah yang terlalu berarti apabila keadaan tersebut diiringi oleh tersedianya komoditi yang diperlukan secara cukup dan diimbangi dengan naiknya tingkat pendapatan yang lebih besar dari tingkat inflasi tersebut. Akan tetapi, manakala biaya produksi untuk menghasilkan komoditi semakin tinggi untuk menjadikan harga jualnya relatif tinggi sementara di sisi lain tingkat pendapatan masyarakat relatif tetap, maka barulah inflasi ini menjadi sesuatu yang menakutkan. Bila kondisi tersebut terjadi maka daya beli masyarakat akan

[14]Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2008). hlm. 176.

[15]Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 333.

menurun, sehingga mereka tidak memiliki keinginan untuk menginvestasikan dana mereka. Mereka lebih memilih membelanjakan dana mereka untuk mencukupi kebutuhannya. Kondisi inilah yang mempengaruhi tingkat *profitabilitas* bank.

b. Inflasi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ikhtiar pencarian sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis gagal total. Bisa dibayangkan betapa tidak adilnya, betapa pincangnya akibat sistem kapitalis yang berlaku sekarang ini, yang kaya semakin kaya dan yang miskin akan semakin miskin. Selain itu, dalam pelaksanaannya, ekonomi kapitalis ini banyak menimbulkan permasalahan, yaitu:[16]

1. Ketidakadilan dalam berbagai macam kegiatan yang tercermin dalam ketidakmerataan pembagian pendapatan masyarakat.
2. Ketidakstabilan dari sistem ekonomi yang ada saat ini menimbulkan berbagai gejolak dalam kegiatannya.

Dalam Islam tidak dikenal dengan inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam. Syekh An-Nabhani memberikan beberapa alasan mengapa mata uang yang sesuai itu adalah dengan menggunakan emas.

[16] Nurul Huda, *Op. Cit.*, hlm. 189.

Ketika Islam melarang praktek penimbunan harta, Islam hanya mengkhususkan larangan tersebut untuk emas dan perak, padahal harta itu mencakup semua barang yang bisa dijadikan sebagai kekayaan.[17]

1. Islam telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah, ketika Islam mewajibkan diat, maka yang dijadikan sebagai ukurannya adalah dalam bentuk emas.
2. Rasulullah telah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan beliau menjadikan hanya emas dan perak sebagai standar uang.
3. Ketika Allah SWT mewajibkan zakat uang, Allah telah mewajibkan zakat tersebut dengan nisab emas dan perak.
4. Hukum-hukum tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi uang hanya dilakukan dengan emas dan perak, begitu pun dengan transaksi lainnya hanya dinyatakan dengan emas dan perak.

Dalam surah At-taubah ayat 34-35, Allah menegaskan :

.....وَٱلَّذِينَ يَكۡنِزُونَ ٱلذَّهَبَ وَٱلۡفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا
فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ فَبَشِّرۡهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٖ ٣٤ يَوۡمَ يُحۡمَىٰ
عَلَيۡهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكۡوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمۡ وَجُنُوبُهُمۡ

[17] *Ibid.,*

وَظُهُورُهُمْ ۖ هَٰذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنتُمْ

تَكْنِزُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu.[18]

Penjelasan ayat di atas adalah Kebanyakan cendekiawan beserta pemuka-pemuka agama benar-benar memakan harta orang melalui kesia-siaan dan mereka menghalang-halangi jalan Allah, dan tentang orang-orang yang menimbun emas beserta perak dan mereka tidak menyisihkan itu di jalan Allah, kabarkan kepada orang-orang itu tentang malapetaka pedih, pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam Neraka Jahannam, lalu yang demikian dibakar pada dahi mereka, lambung mereka beserta punggung mereka. Maka Inilah harta benda kalian yang kalian timbun untuk diri kalian sendiri maka rasakan yang kalian timbun itu.

Penurunan nilai dinar atau dirham memang masih mungkin terjadi, yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan. Diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, tapi keadaan ini kecil sekali kemungkinan.

Kondisi defisit pernah terjadi pada zaman Rasulullah dan ini hanya terjadi satu kali yaitu sebelum Perang Hunain. Walaupun demikian, Al-

[18]Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 192.

Maqrizi membagi inflasi ke dalam dua macam, yaitu inflasi akibat berkurangnya persediaan barang dan inflasi akibat kesalahan manusia. Inflasi jenis pertama inilah yang terjadi pada zaman Rasulullah dan *khulafaur rasyidin,* yaitu karena kekeringan atau karena peperangan. Inflasi akibat kesalahan manusia ini disebabkan oleh tiga hal, yaitu korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang memberatkan, serta jumlah uang yang berlebihan. Kenaikan harga-harga yang terjadi adalah dalam bentuk jumlah uangnya, bila dalam bentuk dinar jarang sekali terjadi kenaikan. Al-Maqrizi mengatakan supaya jumlah uang dibatasi hanya pada tingkat minimal yang dibutuhkan untuk transaksi pecahan yang kecil saja.

c. Penyebab Terjadinya Inflasi

Penyebab inflasi di Indonesia ada dua macam, yaitu inflasi yang diimpor dan defisit dalam Anggaran Pemerintah Belanja Negara (APBN). Penyebab inflasi lainnya menurut Sadono Sukirno adalah kenaikan harga-harga barang yang diimpor, penambahan penawaran uang yang berlebihan tanpa diikuti oleh pertambahan produksi dan penawaran barang, serta terjadinya kekacauan politik dan ekonomi sebagai akibat pemerintahan yang kurang bertanggung jawab.[19]

Adapun penyebab lain dari inflasi antara lain uang yang beredar lebih besar daripada jumlah barang yang beredar, sehingga permintaan akan barang mengalami kenaikan, maka dengan sendirinya produsen akan

[19]Nurul Huda, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 176.

menaikkan harga barang dan apabila kondisi seperti ini dibiarkan maka akan terjadi inflasi.

Menurut para ekonomi Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena:[20]

a. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit penghitungan.
b. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat.
c. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non primer dan barang-barang mewah.
d. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non produktif yaitu penumpukan kekayaan seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi ke arah produktif sepeti: pertanian, industrial, perdagangan, transportasi.

Menurut Sukirno (2004) bahwa berdasarkan pada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk, yaitu:[21]

a. Inflasi tarikan permintaan, inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya

[20]Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 139.
[21]Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 333.

menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa.

b. Inflasi desakan biaya, inflasi ini juga terjadi pada saat perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah.

c. Inflasi diimpor, inflasi ini terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran di perusahaan-perusahaan. Contohnya kenaikan harga minyak.

d. Indikator Inflasi

Ada beberapa indikator ekonomi makro yang digunakan untuk mengetahui laju inflasi selama satu periode tertentu yaitu:[22]

a. Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu.

b. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) adalah sebagai indeks harga produsen. IHPB menunjukkan tingkat harga yang diterima produsen pada berbagai tingkat produksi.

c. Indeks Harga Implisit (GDP Deflator) yaitu untuk mendapatkan gambaran inflasi yang paling mewakili keadaan sebenarnya.

e. Metode Perhitungan Inflasi

Angka inflasi dihitung berdasarkan angka indeks yang dikumpulkan dari beberapa macam barang yang diperjual belikan di pasar

[22]Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi & Makroekonomi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas, 2008), hlm. 367.

dengan masing-masing tingkat harga. Berdasarkan data harga itu disusunlah suatu angka yang diindeks. Angka indeks yang memperhitungkan semua barang yang dibeli oleh konsumen pada masing-masing harganya disebut sebagai indeks harga konsumen (IHK).

Berdasarkan indeks harga konsumen dapat dihitung berapa besarnya laju kenaikan harga-harga secara umum dalam periode tertentu. Biasanya setiap bulan, 3 bulan, dan 1 tahun. Selain menggunakan IHK, tingkat inflasi juga dapat dihitung dengan menggunakan GNP atau PDB Deflator, yaitu membandingkan GNP atau PDB yang diukur berdasarkan harga berlaku terhadap GNP atau PDB harga konstan.

Adapun rumus untuk menghitung tingkat inflasi adalah:[23]

$$In = \frac{IHK - IHK_1}{IHK_1} \times 100\%$$

Ket:

In : Inflasi

IHK : Indeks harga konsumen tahun dasar

IHK_1 : Indeks harga konsumen tahun berikutnya

f. Cara mengatasi Inflasi

Dalam batas-batas tertentu inflasi memang menguntungkan, karena pada dasarnya inflasi yang terkendali akan dapat mendorong pertumbuhan

[23]*Ibid.,* hlm. 368.

ekonomi. Tetapi jika sudah dalam taraf yang membahayakan, inflasi harus segera diatasi. Adapun cara mengatasi inflasi adalah sebagai berikut:[24]

a. Kebijakan Fiskal adalah kebijakan yang akan dilaksanakan adalah dalam bentuk mengurangi atau menurunkan pengeluaran pemerintah dan menaikkan pajak, langkah ini menimbulkan efek yang cepat dalam mengurangi pengeluaran dalam perekonomian.
b. Kebijakan Moneter adalah peraturan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas moneter untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar. Agar ekonomi tumbuh lebih cepat, bank sentral bisa memberikan lebih banyak kredit kepada sistem perbankan melalui operasi pasar terbuka, atau bank sentral menurunkan persyaratan cadangan dari bank-bank atau menurunkan tingkat diskonto, yang harus dibayar oleh bank jika hendak meminjam dari bank sentral.

5. Pengaruh Inflasi Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Inflasi dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian. Apabila terjadi inflasi yang parah tak terkendali maka keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, atau berinvestasi dan berproduksi menjadi berkurang. Harga meningkat dengan cepat, masyarakat akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga kebutuhan sehari-hari yang terus meroket.

[24]Nurul Huda, *Op. Cit.*, hlm. 182.

Bagi perusahaan sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi maupun operasional mereka sehingga pada akhirnya merugikan bank itu sendiri. Kenaikan bunga kredit tentu akan menghambat pertumbuhan kredit itu sendiri. Sementara pendapatan dari sektor kredit akan menjadi kecil. Hal ini berimbas kepada *profitabilitas* bank yang bersangkutan.

Jika *Return On Asset (ROA)* semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dipakai bank sehingga bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Berdasarkan peningkatan aset dan dana pihak ketiga selama krisis global berlangsung, maka akan diikuti dengan kenaikan *profitabilitas* bank. Daya beli masyarakat akan mengurangi aset yang dimiliki perusahaan karena inflasi yang tinggi akan menyebabkan berkurangnya aset.

Hal ini didukung oleh penelitian Ayu Yanita Sahara (2013) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan secara bersama terhadap *return on asset* (ROA).[25] Kemudian dari penelitian Achmad Aditya Ramadhan (2013) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *return on asset* (ROA).[26]

Inflasi yang meningkat akan mengurangi kekuatan daya beli yang telah diinvestasikan. Oleh karena itu, risiko inflasi juga bisa disebut sebagai risiko daya beli. Jika inflasi mengalami peningkatan, investor

[25]Ayu Yanita Sahara, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah di Indonesia" (Skripsi, Universitas Negeri Surabaya, 2013). hlm. 149

[26]Achmad Aditya Ramadhan, *Op. Cit.*, hlm. viii

biasanya menuntut tambahan premium inflasi untuk mengkompensasi penurunan daya beli yang dialaminya.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh inflasi terhadap ROA. Tabel 4 menunjukkan bahwa bukan satu-satunya peneliti yang pernah membahas masalah tersebut. Maksud dikemukakannya hasil penelitian terdahulu adalah mendukung isi penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu dan hasil-hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian /Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Menik Nila Fitriana / 2015[27]	Pengaruh Inflasi dan BI *Rate* Terhadap *Profitabilitas* Pada Bank Muamalat Indonesia	Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*
2.	Edhi Satriyo Wibowo / 2012[28]	Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap *Profitabilitas* Bank Syariah	Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA
3.	Ayu Yanita / 2013[29]	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, BI Rate, dan Produk Domestik Bruto Terhadap ROA	Ada pengaruh yang signifikan secara bersama inflasi terhadap ROA
4.	Erni Kurniasih / 2012[30]	Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap	Inflasi terdapat pengaruh signifikan secara simultan

[27]Menik Nila Fitriana, "Pengaruh Inflasi dan BI *Rate* Terhadap *Profitabilitas* Pada Bank Muamalat Indonesia" (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015).

[28]Edhi Satriyo Wibowo, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap *Profitabilitas* Bank Syariah" (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2012).

[29]Ayu Yanita Sahara, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah di Indonesia", dalam Jurnal *Ilmu Manajemen*, Volume 1, No. 1, Januari 2013.

		Profitabilitas	terhadap ROA
5.	Maulidia Amri/ 2015[31]	Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap *Profitabilitas* BPRS	Inflasi secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *profitabiltas*
6.	Trias Madanika/ 2011[32]	Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Kurs Terhadap *Profitabilitas* Bank Syariah	Tingkat inflasi secara simultan berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada ROA
7.	Mariyatul Kiptiyah/ 2007[33]	Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Profitabilitas* Bank Syariah	Tingkat inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *profitabilitas* Bank Syariah
8.	Anas Tinton / 2015[34]	Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap *Profitabilitas* Bank Syariah di Indonesia	Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
9.	Febriana dan Prima Naomi/ 2009[35]	Analisis Pengaruh Inflasi, BI *Rate*, dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap *Profitabilitas* Bank	Adanya pengaruh negatif inflasi terhadap *profitabilitas* bank

Berikut perbedaan hasil antara penelitian saya dengan penelitian di atas yaitu :

1. Variabel bebas saya adalah inflasi dan variabel terikat adalah ROA, Sedangkan variabel penelitian Menik adalah inflasi (X_1), BI Rate (X_2), dan variabel terikatnya adalah *profitabilitas.*

---

[30]Erni Kurniasih, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap *Profitabilitas*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

[31]Maulidia Amri, "Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap *Profitabilitas* BPRS" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015).

[32]Trias Madanika, "Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Kurs Terhadap *Profitabilitas* Bank Syariah" (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2011).

[33]Mariyatul Kiptiyah, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Profitabilitas* Bank Syariah" (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2007).

[34]Anas Tinton Saputra, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap *Profitabilitas* Bank Syariah di Indonesia" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakerta, 2015).

[35]Febriana dan Prima Naomi, "Analisis Pengaruh Inflasi, BI *rate*, dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap *Profitabilitas* Bank", dalam Jurnal *Manajemen*, Volume 3, No. 2, Februari 2009.

2. Variabel penelitian Edhi adalah suku bunga (X_1), inflasi (X_2), CAR (X_3), BOPO (X_4), NPF (X_5) dan variabel terikatnya adalah *profitabilitas.* Sedangkan variabel bebas saya adalah inflasi dan variabel terikatnyanya adalah ROA.
3. Variabel penelitian Ayu Yunita adalah inflasi (X_1), BI Rate (X_2), produk domestik (X_3) dan variabel terikatnya adalah ROA. Sedangkan varibel bebas saya adalah inflasi dan variabel terikatnya adalah ROA.
4. Variabel penelitian Erni Kurniasih adalah CAR (X_1), NPF (X_2), FDR (X_3), BOPO (X_4), suku bunga (X_5), inflasi (X_6) dan variabel terikatnya adalah *profitabilitas.* Sedangkan varibel bebas saya adalah inflasi dan variabel terikatnya adalah ROA.
5. Variabel penelitian Maulidia Amri adalah inflasi (X_1), suku bunga (X_2) dan variabel terikatnya adalah *profitabilitas.* Sedangkan varibel bebas saya adalah inflas dan variabel terikatnya adalah ROA.
6. Variabel penelitian Trias Madanika adalah suku bunga (X_1), inflasi (X_2), kurs (X_3) dan variabel terikatnya adalah *profitabilitas.* Sedangkan varibel bebas saya adalah inflasi dan variabel terikatnya adalah ROA.
7. Kiptiyah adalah tingkat inflasi (X_1), suku bunga (X_2), nilai tukar rupiah (X_3) dan variabel terikatnya adalah *profitabilitas.* Sedangkan varibel bebas saya adalah inflasi dan variabel terikatnya adalah ROA.
8. Variabel penelitian Anas Tinton adalah variabel makroekonomi (X_1) dan variabel terikatnya adalah *profitabilitas*. Sedangkan varibel bebas saya adalah inflasi dan variabel terikatnya adalah ROA.

9. Variabel penelitian Febriana dan Prima adalah inflasi (X_1), BI Rate (X_2), nilai tukar mata uang (X_3) dan variabel terikatnya adalah *profitabilitas*. Sedangkan varibel bebas saya adalah inflasi dan variabel terikatnya adalah ROA.

C. Kerangka Pikir

Inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Dimana tingkat harga yang melambung sampai 100% atau lebih dalam setahun, menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap mata uang, sehingga masyarakat cenderung menyimpan aktiva mereka dalam bentuk barang. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) adalah rasio *profitabilitas* yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Dari pengertian diatas, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran teoritis seperti gambar berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir

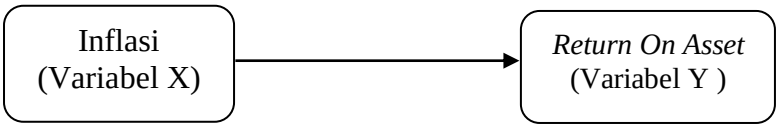

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.[36]

[36]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm. 93.

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai pendapat, jawaban atau dugaan yang bersifat sementara dari suatu persoalan yang diajukan, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut.[37] Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk menentukan apakah jawaban teoritis tersebut telah tertuang dalam pernyataan hipotesis yang didukung dengan fakta-fakta dikumpulkan dan dianalisis yang kemudian diproses melalui pengujian secara ilmiah.[38]

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh serta hubungan yang positif antara dua variabel atau lebih perlu dirumuskan suatu hipotesis. Jadi hipotesis penelitian ini adalah adanya pengaruh inflasi terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Adapun rumusan masalahnya adalah adanya pengaruh inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA).

[37]Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 58

[38]Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 169

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Adapun waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Maret 2016 sampai selesai.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[1]

Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data untuk menguji atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir suatu objek yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan pengaruh inflasi terhadap ROA. Adapun data yang diambil yaitu berupa data *time series*.

---

[1]Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009). hlm. 13.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[2] Populasi menunjukkan keadaan dan jumlah obyek penelitian secara keseluruhan yang memiliki karakteristik tertentu.[3] Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu. Sedangkan populasi penelitian ini adalah pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yang diambil datanya dalam bentuk triwulan dari tahun 2007-2014.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[4] Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti.[5] Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi. Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi diperlukan metode pemilihan sampel yang

---

[2]*Ibid.*, hlm. 115.

[3]Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005). hlm. 125

[4]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm. 116.

[5]Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 119.

tepat. Informasi dari sampel yang baik akan dapat mencerminkan informasi dari populasi secara keseluruhan.

Adapun teori yang mengatakan tentang cara pengambilan sampel yaitu menurut Suharsimi Arikunto berpendapat:

> Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kepada kemampuan peneliti, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek dan besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti.[6]

Dengan demikian, karena jumlah populasi dari penelitian ini kurang dari 100, yaitu 32 triwulan maka sampel yang diambil adalah seluruh populasi yang ada, yaitu sebanyak 32 triwulan dari tahun 2007-2014.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Dalam penelitian ini digunakan observasi tidak langsung, yakni dengan membuka dan mendownload website dari objek yang diteliti yaitu *www.bankmuamalat.ac.id* dan *bi.go.id,* sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, gambaran umum bank serta perkembangannya.

---

[6]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneiltian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 112.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau *file,* buku, tulisan, laporan, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian yang telah didesain sebelumnya.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan yang di publikasikan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dan Bank Indonesia (BI).

E. Analisis Data

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan matematis antara variabel respons dengan variabel penjelas.[7]

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu inflasi terhadap variabel dependen yaitu ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Analisis regresi sederhana dapat dicari menggunakan program *SPSS versi 22.*

Persamaan regresi sederhana adalah:[8]

$Y = a + bX$

[7]Setiawan & Dwi Endah Kusrini, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 61.

[8]Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 159.

Dimana:

Y : *Return On Asset* (ROA)

a : Konstanta

b : Koefesien

X : Inflasi

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan adalah *SPSS* 22.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.[9] Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal, maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *one sample kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dar 0,05.

3. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah

[9]Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 69.

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Seperti penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median mean (dengan menggunakan pengukuran tedensi sentral), dan perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.[10]

4. Uji Signifikan (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka digunakan tingkat sigifikansi 0,05.[11] Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

a) Jika t_{hitung} > dari t_{tabel}, maka Ha diterima

b) Jika t_{hitung} < dari $t_{tabel,}$ maka Ha ditolak

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefesien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Adapun nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu.[12]

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penyusunan proposal penelitian yang berjudul "Pengaruh Inflasi Terhadap *Return On Asset* (ROA)" menggunakan ejaan yang disempurnakan agar mudah dipahami oleh pembaca.

---

[10]Sugiyono, Op. Cit., hlm. 206-207.
[11]Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 144.
[12]Mudrajad Kuncoro, *Op, Cit.*, hlm 84.

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori yang berisi uraian secara ringkas teori-teori yang menjelaskan tentang permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini permasalahan yang diuraikan yaitu tinjauan umum tentang bank, tinjauan umum tentang inflasi, tinjauan umum tentang ROA, dan kerangka pikir serta hipotesis.

BAB III merupakan metodologi penelitian yang berisi penjelasan secara rinci mengenai semua unsur metode dalam penelitian ini, yaitu penjelasan mengenai lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel peneltian, defenisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Gagasan berdirinya Bank Islam di Indonesia lebih kongkret pada saat lokakarya "Bunga Bank dan Perbankan" pada tanggal 18-20 Agustus 1990. Ide tersebut ditindaklanjuti dalam Munas IV Majelis Ulama Indonesia (MUI) di hotel Sahid tanggal 22-25 Agustus 1990.[1]

Selain mempersiapkan proses berdirinya Bank Islam baik segi administrasi maupun pendekatan-pendekatan dan konsolidasi dengan pihak-pihak terkait, Tim MUI juga mempersiapkan aspek sumber daya manusianya, yaitu menyelenggarakan training calon staff BMI melalui Managemen Development Program (MDP) di LPPI yang dibuka pada tanggal 29 Maret 1991 oleh Menteri Muda Keuangan Nasrudin Sumerutapura. Tahap awalnya berdirinya BMI sebagai lembaga keuangan tentu membutuhkan dana. Oleh karena itu tugas Tim MUI juga melobi pengusaha-pengusaha muslim untuk menjadi pemegang saham pendiri.

Tim MUI ternyata dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, terbukti dalam waktu 1 tahun sejak ide berdirinya Bank Islam tersebut, dukungan ummat Islam dari berbagai pihak sangat kuat. Setelah semua persyaratan terpenuhi pada tanggal 1 November 1991 dilakukan

[1]Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 73

penandatanganan akte pendirian Bank Muamalat Indonesia (BMI) di Sahid Jaya Hotel dengan akte Notaris Yudo Paripurno,S.H dengan izin Menteri Kehakiman No. C.2.2413. HT.01.01.[2]

Akhirnya, dengan izin prinsip Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 1223/MK.013/1991 tanggal 5 November 1991, Izin Usaha Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 430/KMK: 013/1992, tanggal 24 April 1992 pada tanggal 1 Mei 1991 BMI bisa memulai operasi untuk melayani kebutuhan masyarakat melalui jasa-jasanya.[3]

Pada saat Indonesia dilanda krisis moneter, sektor Perbankan Nasional tergulung oleh kredit macet disegmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Pada tahun 1998, Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar dan ekuitas mencapai titik terendah hingga Rp 39,3 miliar atau kurang dari sepertiga modal awal. Kondisi tersebut telah menghantarkan Bank Muamalat memasuki era baru dengan keikut sertaan *Islamic development* Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat.

Dalam kurun waktu tahun 1999 sampai 2002 Bank Muamalat terus berupaya dan berhasil membalikkan keadaan dari rugi menjadi laba. Hasil tersebut tidak lepas dari upaya dan dedikasi segenap karyawan

[2]*Ibid.*
[3]*Ibid.*

Muamalat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan Perbankan Syariah secara murni.

2. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Sebagai lembaga keuangan perbankan yang berbasis syariah, maka visi dan misi PT Bank Muamalat Indonesia adalah sebagai berikut:

Visi Bank Muamalat Indonesia:

> ***"****Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional.****"***

Misi Bank Muamalat Indonesia:

> *"Menjadi ROLE MODEL Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inivatif untuk memaksimumkan nilai bagi stakeholder."*

3. Strategi Mencapai Visi Dan Misi

Bank Muamalat Indonesia merumuskan suatu strategi dasar untuk mencapai visi dan misi tersebut, yaitu:

a. Meningkatkan pendapatan melalui ekspansi secara selektif dan *prudent* dengan penekanan pada usaha kecil melalui pemanfaatan jaringan lembaga keuangan syariah, tanpa mengabaikan pembiayaan kepada usaha menengah dan besar dengan penekanan pada perusahaan yang mempunyai kepedulian terhadap upaya pengembangan usaha kecil.

b. Meningkatkan kualitas profesionalisme sumber daya insani.

c. Meningkatkan mutu pelayanan dan pengembangan produk-produk andalan.

d. Meningkatkan intensitas pengawasan dan meningkatkan budaya patuh pada peraturan.

e. Mengembangkan teknologi pelayanan dan teknologi informasi.

4. Konsep Dasar Operasional PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Bank Muamalat Indonesia dalam menjalankan usahanya mempunyai lima konsep dasar operasional yang terjadi dari sistem simpanan murni (*al-wādi'ah),* sistem bagi hasil, sistem jual beli dan margin keuntungan, sistem sewa *(al-ijārah)* dan sistem jasa *(fee).*[4]

a. Sistem Simpanan Murni (*al-wādi'ah)*

Yaitu fasilitas yang diberikan oleh Bank Islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang berkelebihan dana untuk menyimpan dananya di bank. Fasilitas ini biasanya diberikan untuk tujuan keamanan dan pemindahan bukuan dan bukan untuk tujuan investasi.

b. Sistem Bagi Hasil

Yaitu suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola daa, yang terjadi antara bank dengan penyimpan dana. Bentuk jasa yang berdasarkan konsep dasar ini adalah mudharabah dan musyarakah.

[4]Warkum Sumitro, *Op. Cit,* hlm. 81

c. Sistem Jual Beli dan Margin Keuntungan

Yaitu suatu sistem yag menerapkan tata cara jual beli, dimana pihak bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank dan nasabah dalam kapasitasnya sebagai agen bank melakukan pembelian-pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga beli ditambah keuntungan. Jasa-jasa yang berdasarkan konsep dasar ini adalah mudharabah.

d. Sistem Sewa

Sistem sewa terbagi dalam 2 jenis, yaitu:

1. *(Al-ijārah)*

   Perjanjian sewa yang memberi kesempatan kepada penyewa untuk memanfaatkan barang yang disewa dengan imbalan uang sewa sesuai dengan persetujuan. Setelah masa sewa berakhir, barang akan dikembalikan kepada pemilik.

2. *Al-Ta'jīri*

   Sama dengan *Al-ijārah*, tetapi setelah masa sewa berakhir, pemilik barang menjual barang yang disewa kepada penyewa dengan harga yang disepakati.

e. Sistem Jasa *(Fee)*

Yaitu sistem kegiatan yang meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk jasa yang berdasarkan konsep dasar ini atara lain, bank garansi, kliring, inkaso, jasa transfer dan lain-lain.

B. Deskriptif Variabel Penelitian

Dari hasil olah data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2007-2014 dengan menggunakan *spss* versi 22 dapat diperoleh penjelasan mengenai variabel-variabel yang terdapat pada model regresi linier sederhana dengan melihat tabel di bawah ini:

1. Inflasi

Untuk melihat perkembangan inflasi yang terjadi di Indonesia periode 2007-2014 dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini:

Tabel 4.1
Perkembangan Inflasi
Periode 2007-2014

Tahun	Triwulan	Inflasi (%)	Pertumbuhan	
			Naik %	Turun %
2007	Maret	6,52		
	Juni	5,77		0,75
	September	6,95	1,18	
	Desember	6,59		0,36
2008	Maret	8,17	1,58	
	Juni	11,03	2,86	
	September	12,14		1,11
	Desember	11,06		1,08
2009	Maret	7,92	3,14	
	Juni	3,65	4,27	
	September	2,83		0,82
	Desember	2,78	0,05	
2010	Maret	3,43	0,65	
	Juni	5,05	1,62	
	September	5,80	0,75	
	Desember	6,96	1,16	
2011	Maret	6,65		0,31
	Juni	5,54		1,11
	September	4,61	0,93	
	Desember	3,79		0,82
2012	Maret	3,97	0,18	
	Juni	4,53	0,56	
	September	4,31	0,22	

	Desember	4,30		0,01
2013	Maret	5,90	1,6	
	Juni	5,90	0	
	September	8,40	2,5	
	Desember	8,38		0,02
2014	Maret	7,32		1,06
	Juni	6,70		0,62
	September	4,53		2,17
	Desember	8,36	3,83	

Gambar 4.1
Grafik Laporan Perkembangan Inflasi
Periode 2007-2014

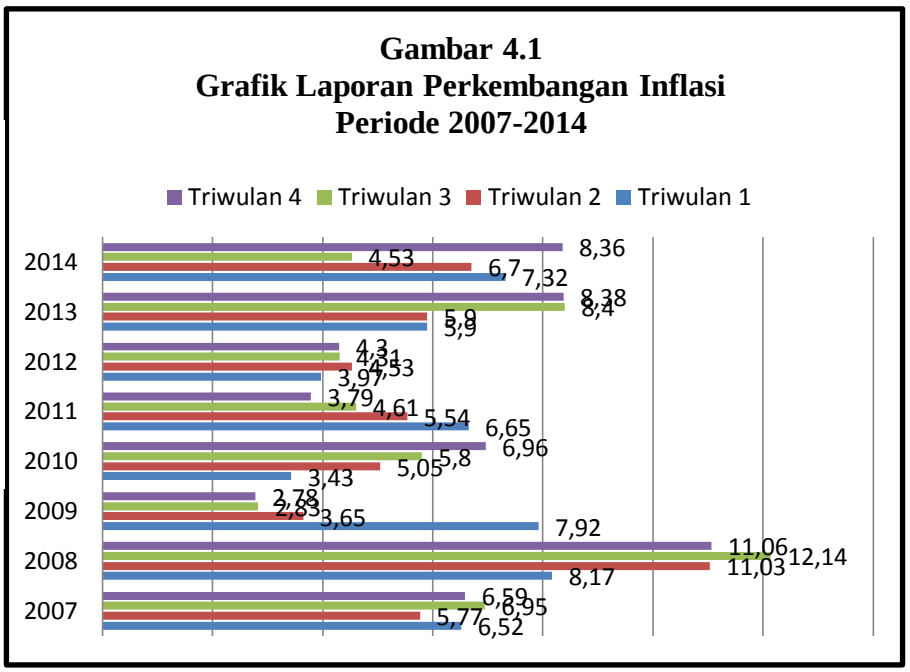

Dari tabel dan gambar di atas inflasi pada periode 2007-2014, inflasi tertinggi pada tahun 2008 triwulan 3 sebesar 12,14%, sedangkan inflasi terendah pada tahun 2009 triwulan 4 sebesar 2,78%.

2. *Return On Asset* (ROA)

Untuk melihat tingkat pertumbuhan *Return On Asset* (ROA) yang terjadi pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014 dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini:

Tabel 4.2
Tingkat Pertumbuhan ROA PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
Periode 2007-2014

Tahun	Triwulan	Roa (%)	Pertumbuhan	
			Naik %	Turun %
2007	Maret	3,26		
	Juni	3,03		0,23
	September	2,41		0,62
	Desember	2,27		0,14
2008	Maret	3,04	0,77	
	Juni	2,77		0,27
	September	2,62		0,15
	Desember	2,60		0,02
2009	Maret	2,76	0,16	
	Juni	1,83		0,93
	September	0,53		1,3
	Desember	0,45		0,08
2010	Maret	1,48	1,03	
	Juni	1,07		0,41
	September	0,81		0,26
	Desember	1,36	0,55	
2011	Maret	1,38	0,02	
	Juni	1,74	0,36	
	September	1,55		0,19
	Desember	1,52		0,03
2012	Maret	1,51		0,01
	Juni	1,61	0,1	
	September	1,62	0,01	
	Desember	1,54		0,08
2013	Maret	1,72	0,18	
	Juni	1,66		0,06
	September	1,68	0,02	
	Desember	0,50		1,18
2014	Maret	1,44	0,94	
	Juni	1,03		0,41
	September	0,10		0,93
	Desember	0,17	0,07	

Gambar 4.2
Grafik Laporan Keuangan Return On Asset (ROA)
PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014

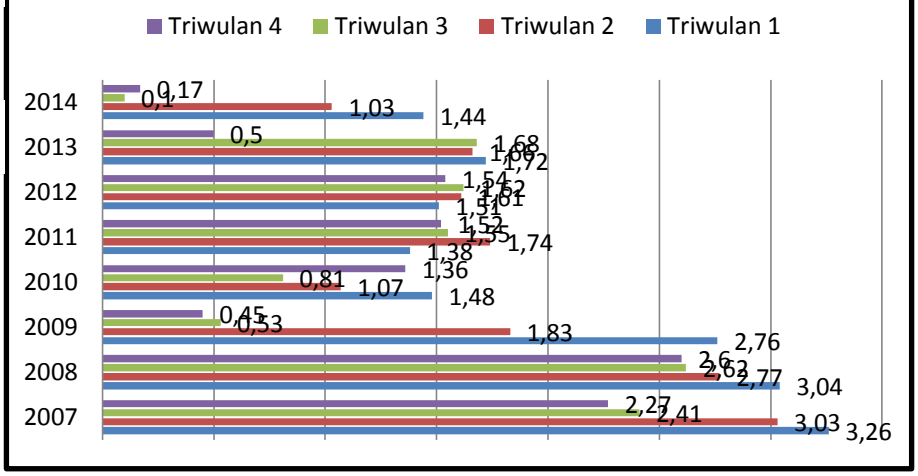

Dari tabel dan gambar di atas ROA pada periode 2007-2014, ROA tertinggi pada tahun 2007 triwulan 1 sebesar 3,26%, sedangkan ROA terendah pada tahun 2014 triwulan 3 sebesar 0,10%.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi Linier Sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,672	,391		1,717	,096
inflasi	,158	,059	,440	2,687	,012

a. Dependent Variable: roa

Tabel *coefficients* di atas B pada *constant* (a) 0,672 sedangkan nilai variabel inflasi (B) adalah 0,158 sehingga menghasilkan persamaan regresi linier sederhana:

$$Y = a + b.X$$

$$Y = 0,672 + 0,158X$$

Persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Konstanta* sebesar 0,672, artinya jika inflasi (X) nilainya adalah 0, maka nilai ROA (Y) adalah 0,672.
b. Koefisien regresi variabel inflasi (X) sebesar 0,158, artinya jika variabel inflasi (X) mengalami kenaikan 1%, maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,158. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara inflasi dan ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk. Semakin naik inflasi maka semakin meningkat ROA.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk melihat nilai residual suatu data dapat dilihat dalam gambar, dan tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
inflasi	,100	32	,200*	,943	32	,089
roa	,149	32	,069	,956	32	,215

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa signifikansi data inflasi sebesar 0,089% dan signifikansi data ROA sebesar 0,215, ini berarti 0,089 > 0,05 dan 0,215 > 0,05 maka data di atas dikatakan normal, karena data dikatakan normal apabila taraf signifikansi lebih besar dari 0,05.

Gambar 4.3
Histogram Hasil Uji Normalitas

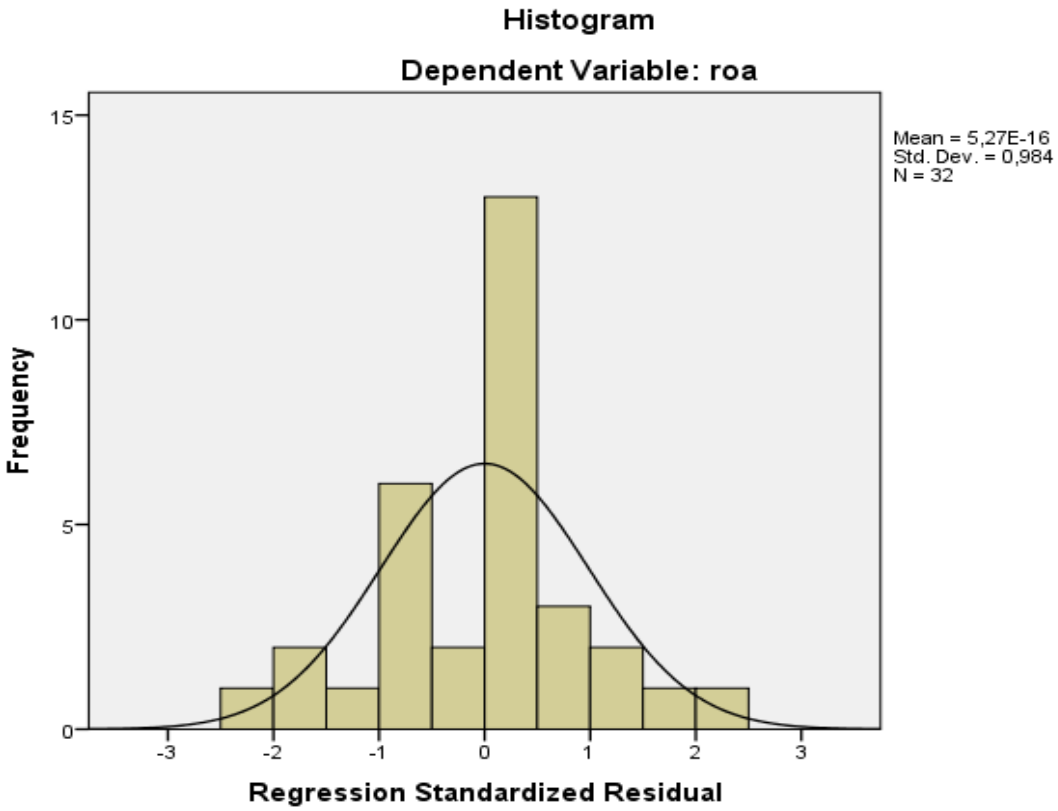

Histogram adalah diagram yang digunakan untuk menyajikan data dari suatu tabel frekuensi dimana masing-masing frekuensi diwakili oleh suatu blok. Setiap blok dalam histogram menunjukkan suatu frekuensi untuk suatu interval kelas. Sumbu horizontal menunjukkan pembagian kelas, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan frekuensinya.

Berdasarkan gambar 4.3 yang dilakukan dalam pengujian analisa data dengan menguji normalitas menggunakan program *SPSS* versi 22 terlihat bentuk kurva dengan kemiringan sisi kiri dan kanan dan tidak condong ke kiri maupun ke kanan melainkan ke tengah dengan bentuk lonceng dengan mendekati nol.

Gambar 4.4
P-P Plot Uji Normalitas

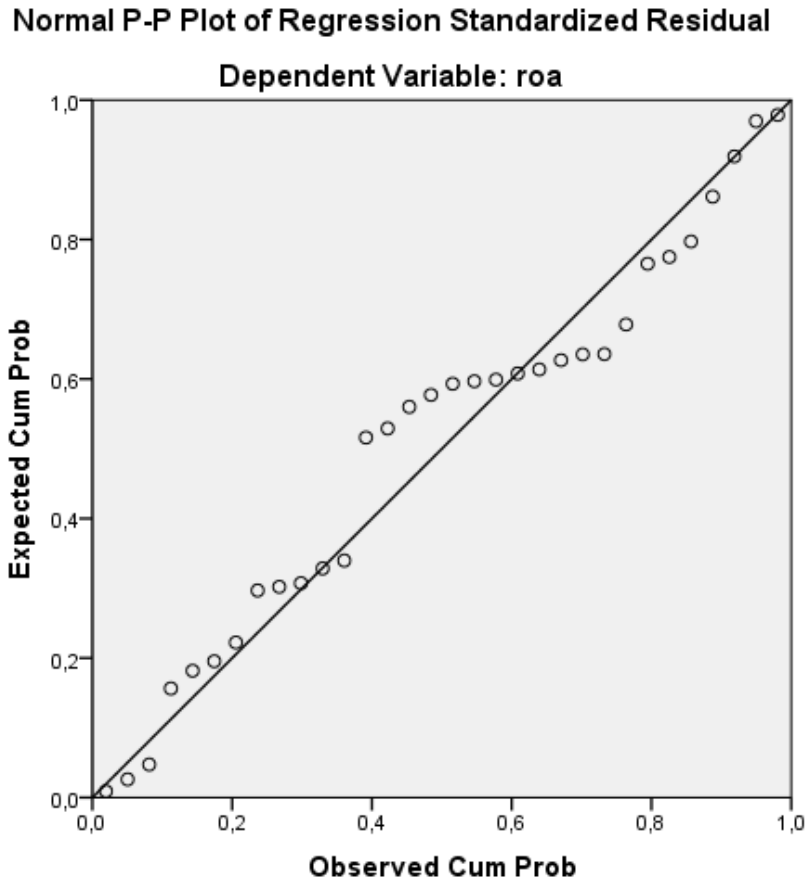

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas menggunakan *SPSS* versi 22 pada gambar 4.4, terlihat bahwa data yang berbentuk titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah normalitas, dengan arti

bahwa data model regresi linier sederhana (variabel dependen dan independen) berdistribusi normal.

3. Uji Statistik Deskriptif

Uji deskriptif adalah menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik, serta meringkas dan menjelaskan distribusi data dalam bentuk tedensi sentral, variasi, dan bentuk.

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
inflasi	32	2,78	12,14	6,2450	2,35514
roa	32	,10	3,26	1,6581	,84418
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dimana dalam uji statistik deskriptif hasil output *SPSS* antara lain:

a. Inflasi memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 6,24%, minimum (nilai terendah) sebesar 2,78%, maksimum (nilai terbesar) sebesar 12,14%, standar deviasi (ukuran penyebaran data dari rata-ratanya) sebesar 2,35%, adapun jumlah data yang digunakan (N) sebanyak 32.
b. ROA memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1,65%, minimum (nilai terendah) sebesar 0,10%, maksimum (nilai terbesar) sebesar 3,26%, standar deviasi (ukuran penyebaran data dari rata-ratanya) sebesar 0,84%, adapun jumlah data yang digunakan (N) sebanyak 32.

4. Uji Signifikan (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.6
Hasil Uji t
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,672	,391		1,717	,096
inflasi	,158	,059	,440	2,687	,012

a. Dependent Variable: roa

Untuk melihat hubungan antar variabel dapat dilihat dengan menggunakan uji t = 2,687. Uji t tersebut diuji pada taraf signifikan 5% dengan df=n-k-1 (32-1-1=30). Sehingga diperoleh nilai t_{tabel} = 1,697 dengan membandingkan t_{hitung} dengan $t_{tabel.}$

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki t_{hitung} > dari t_{tabel} (2,687 >1,697) dan signifikansi (0,012 < 0,05) maka H_o di tolak dan H_a di terima, artinya bahwa inflasi berpengaruh terhadap ROA.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,440[a]	,194	,167	,77040	,497

a. Predictors: (Constant), inflasi
b. Dependent Variabel: roa

Berdasarkan tabel 4.7 hasil *output SPSS* sebagai berikut:

a) **R** adalah korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam regresi sederhana angka R ini menunjukkan korelasi sederhana antara variabel X terhadap variabel Y. Angka R di dapat 0,440, artinya korelasi antara variabel inflasi dengan ROA sebesar 0,440. Hal ini berarti terjadi adanya hubungan antara inflasi terhadap ROA karena nilai mendekati angka 1.

b) **R *Square* (R^2)** yaitu menunjukkan koefisien determinasi, nilai R^2 sebesar 0,194 atau sama dengan 19,4%. Artinya bahwa pengaruh inflasi terhadap ROA sebesar 19,4%. Sedangkan sisanya 80,6% (100% - 19,4%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

c) ***Adjusted* R *Square*** adalah R *square* yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0,167. Ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Adjusted* R *Square* biasanya digunakan untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.

d) ***Standar Error of the Estimate*** **(SEE)** adalah ukuran kesalahan prediksi. Artinya kesalahan dalam memprediksi sebesar 0,77040. Dimana jika nilai SEE semakin kecil, maka prediksi yang dilakukan terhadap ROA akan semakin tepat, karena kesalahan yang diprediksi semakin kecil.

Dalam penelitian ini terlihat bahwa variabel inflasi berpengaruh positif terhadap ROA di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Hal ini diperoleh dari uji hipotesis dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) bahwa variabel inflasi menunjukkan nilai taraf signifikan 0,012 < 0,05 artinya signifikan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh inflasi terhadap *return on asset* (ROA). Setelah melalui berbagai analisis terhadap model, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik karena telah memenuhi persyaratan BLUE *(Best Linier Unbiased Estimator)* yaitu data yang di uji berdistribusi normal.

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk. Periode 2007-2014. Memiliki nilai mean (rata-rata) ROA selama 2007 - 2014 adalah sebesar 1,65% dengan standar deviasi 0,84%, nilai minimum sebesar 0,10% dan nilai maksimum sebesar 3,26%. Sementara itu, mean (rata-rata) tingkat inflasi pada periode yang sama sebesar 6,24% dengan standar deviasi sebesar 2,35%, nilai minimum sebesar

2,78% dan nilai maksimum sebesar 12,14%, sedangkan N menyatakan jumlah sampel yang masing-masing berjumlah 32 bulan.

Uji hipotesis dengan menggunakan uji signifikan (uji t) diperoleh nilai uji t = 2,678. Uji t tersebut diuji pada taraf signifikan 5% dengan df=n-k-1 (32-1-1=30). Sehingga diperoleh t_{tabel} = 1,697 dengan membandingkan t_{hitung} dengan $t_{tabel.}$ Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki t_{hitung} > dari t_{tabel} = 2,687 > 1,697 maka H_o ditolak H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel inflasi terhadap ROA.

Koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai dari hasil pengolahan data menggunakan *SPSS* adalah sebagai berikut:

a) **R** sebesar 0,440 artinya korelasi antara variabel inflasi dengan ROA sebesar 0,440.
b) **R *Square* (R^2)** sebesar 1,94 atau sama dengan 19,4%. Artinya bahwa pengaruh inflasi terhadap ROA sebesar 19,4%. Sedangkan sisanya 80,6% (100% - 19,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan di dalam penelitian skripsi ini.
c) ***Adjusted* R *Square*** sebesar 0,167.
d) ***Standar Error of the Estimate* (SEE)** adalah sebesar 0,77040.

Dari hasil penelitian dari dua variabel yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen yaitu inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} > t_{tabel} = 2,687 > 1,697, maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antar variabel inflasi terhadap ROA.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil pengolahan data uji signifikan (uji t) inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA), yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,687 > 1,697).

Sedangkan hasil koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 1,94 atau sama dengan 19,4%. Yang menjelaskan bahwa variabel inflasi (X) memberikan pengaruh hanya sebesar 19,4% terhadap variabel ROA (Y). Sedangkan sisanya 80,6% (100% - 19,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari pengolahan *SPSS* versi 22 Uji statistik deskriptif diketahui bahwa mean (rata-rata) ROA selama 2007 - 2014 adalah sebesar 1,65% dengan standar deviasi 0,84%, nilai minimum sebesar 0,10% dan nilai maksimum sebesar 3,26%. Sementara itu, mean (rata-rata) tingkat inflasi pada periode yang sama sebesar 6,24% dengan standar deviasi sebesar 2,35%, nilai minimum sebesar 2,78% dan nilai maksimum sebesar 12,14%, sedangkan N menyatakan jumlah sampel yang masing-masing berjumlah 32 bulan.

Dari hasil peneliti yang dilakukan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk. Dalam hal ini penelitian lebih mendukung pada hasil penelitian **Menik Nila Fitriana** dan **Ayu Yanita**

yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return on asset* (ROA).

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran, yaitu:

1. Bagi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. diharapkan mampu menurunkan tingkat inflasi yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan ROA PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
2. Bagi peneliti yang akan meneliti diharapkan untuk ke depannya agar tidak hanya fokus pada varibel inflasi saja karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi ROA suatu perbankan syariah di Indonesia. Kemudian diharapkan untuk kedepannya apabila meneliti mengenai rasio keuangan akan lebih baiknya varibel dari peneliti ditambah lagi. Kemudian untuk peneliti selanjutnya tidak memfokuskan variabel penelitiannya pada rasio keuangan saja.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Aditya Ramadhan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia", Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

Adiwarman A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan,* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

_____, *Ekonomi Makro Islami,* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya,* Jakarta: Kencana, 2004.

Anas Tinton Saputra, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap *Profitabilitas* Bank Syariah di Indonesia", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakerta, 2015.

Ayu Yanita Sahara, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah di Indonesia", dalam Jurnal *Ilmu Manajemen,* Volume 1, No. 1, Januari 2013.

Bank Muamalat Indonesia, "Profil Bank Muamalat Indonesia", *http:www.Bank Muamalat Indonesia,* diakses 14 April 2016 pukul 11.00 WIB.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Jakarta: Penerbit Sabiq, 2009.

Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis,* Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014

Edhi Satriyo Wibowo, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", Skripsi, Universitas Diponegoro, 2012.

Erni Kurniasih, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap *Profitabilitas*", Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Febriana dan Prima Naomi, "Analisis Pengaruh Inflasi, BI *rate*, dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap *Profitabilitas* Bank", dalam Jurnal *Manajemen*, Volume 3, No. 2, Februari 2009.

Harry Waluya, *Ekonomi Moneter: Uang dan Perbankan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.

Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Maulidia Amri, "Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap *Profitabilitas* BPRS", Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015.

Mariyatul Kiptiyah, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Profitabilitas* Bank Syariah", Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2007.

Menik Nila Fitriana, "Pengaruh Inflasi dan Bank Indonesia *Rate* Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk", Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015.

Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2007.

Nurul Huda, dkk., *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2008.

Rahardja, Prathama & Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi & Makroekonomi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas, 2008.

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Setiawan & Dwi Endah Kusrini, *Ekonometrika,* Yogyakarta: Andi, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis,* Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneiltian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan: Perbankan Syariah,* Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.

Sritua Arief, *Teori Ekonomi Mikro dan Makro,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Trias Madanika, "Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Kurs Terhadap *Profitabilitas* Bank Syariah", Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2011.

Prasetyo, Bambang & Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama Lengkap	: YULIANA
Nama Panggilan	: YULI
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal lahir	: Padangsidimpuan, 10 Juli 1993
Anak Ke	: 1 (Satu) dari 1 Bersaudara
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Alamat Lengkap	: Jl. Sudirman Untemanis, Kel. Losungbatu, Kec. Padangsidimpuan Utara
Telepon, HP	: 082166854015
E-mail	: cinyoulchaar@ymail.com

DATA ORANGTUA

Ayah	: Mhd Saleh Batubara
Pekerjaan	: Wiraswasta
Ibu	: Herni Juwita Pane
Pekerjaan	: Wiraswasta
Alamat	: Jl. Sudirman Untemanis, Kel. Losungbatu, Kec. Padangsidimpuan Utara

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2000-2006	: SDN 200120 Losungbatu
Tahun 2006-2009	: MTsN Model Padangsidimpuan
Tahun 2009-2012	: SMK N 1 Padangsidimpuan
Tahun 2012-2016	: Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN Padangsidimpuan

PRESTASI AKADEMIK

IPK	: 3,31
Karya Tulis Ilmiah	: Pengaruh Inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014

Lampiran 1

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.

```
REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT roa
  /METHOD=ENTER inflasi
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).
```

Regression

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
roa	1,6581	,84418	32
inflasi	6,2450	2,35514	32

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
inflasi	32	2,78	12,14	6,2450	2,35514
roa	32	,10	3,26	1,6581	,84418
Valid N (listwise)	32				

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
inflasi	,100	32	,200*	,943	32	,089
roa	,149	32	,069	,956	32	,215

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Correlations

		roa	inflasi
Pearson Correlation	roa	1,000	,440
	inflasi	,440	1,000
Sig. (1-tailed)	roa	.	,006
	inflasi	,006	.
N	roa	32	32
	inflasi	32	32

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	inflasi[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: roa
b. All requested variables entered.

Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,440[a]	,194	,167	,77040	,497

a. Predictors: (Constant), inflasi
b. Dependent Variable: roa

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,286	1	4,286	7,222	,012[b]
	Residual	17,806	30	,594		
	Total	22,092	31			

a. Dependent Variable: roa
b. Predictors: (Constant), inflasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,672	,391		1,717	,096
	inflasi	,158	,059	,440	2,687	,012

a. Dependent Variable: roa

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1,1110	2,5889	1,6581	,37185	32
Std. Predicted Value	-1,471	2,503	,000	1,000	32
Standard Error of Predicted Value	,137	,372	,184	,058	32
Adjusted Predicted Value	1,1837	2,5794	1,6588	,36705	32
Residual	-1,82206	1,55846	,00000	,75788	32
Std. Residual	-2,365	2,023	,000	,984	32
Stud. Residual	-2,436	2,056	,000	1,009	32
Deleted Residual	-1,93274	1,60946	-,00065	,79775	32
Stud. Deleted Residual	-2,674	2,181	-,006	1,053	32
Mahal. Distance	,014	6,265	,969	1,425	32
Cook's Distance	,000	,180	,026	,040	32
Centered Leverage Value	,000	,202	,031	,046	32

a. Dependent Variable: roa

Lampiran 2

Charts

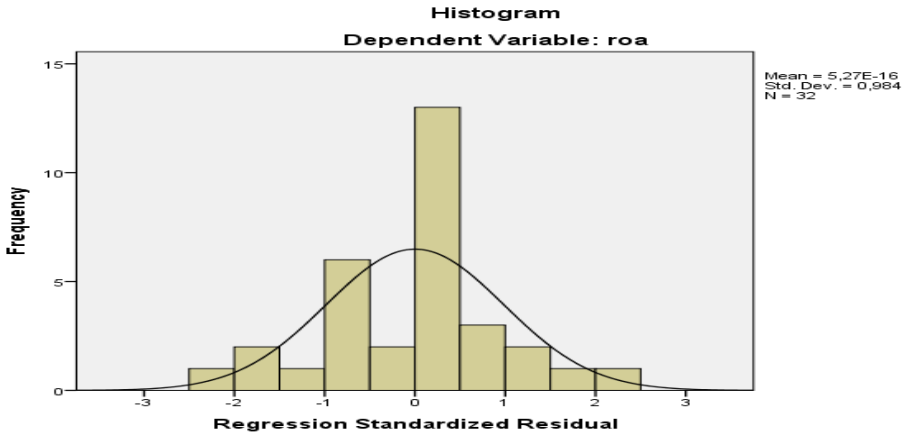

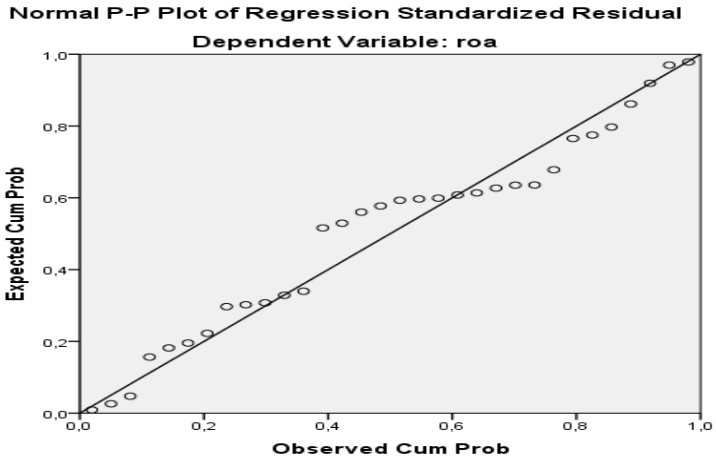

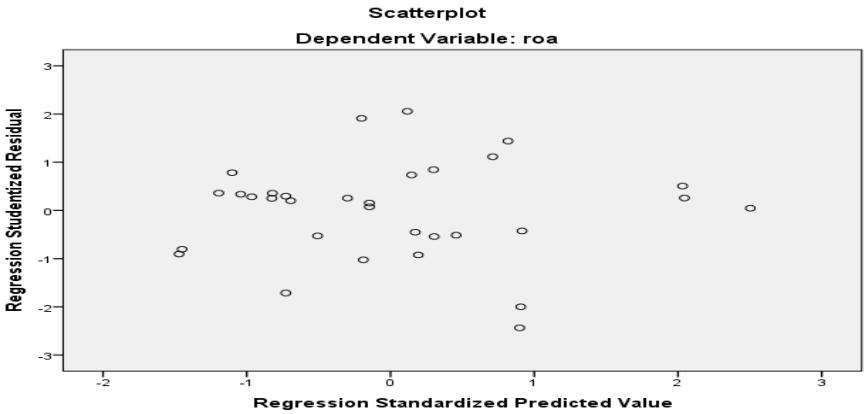

Lampiran 3

Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	12,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,996
3	2,353	3,182	36	1,688	2,028	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988
21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	2,045	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,669	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984

Lampiran 4

LAPORAN INFLASI (Indeks Harga Konsumen)
Januari 2007 s/d Desember 2014

Tahun	Bulan	Angka
2007	Januari	6,26%
	Februari	6,30%
	Maret	6,52 %
	April	6,29 %
	Mei	6,01%
	Juni	5,77%
	Juli	6,06%
	Agustus	6,51 %
	September	6,95 %
	Oktober	6,88 %
	November	6,71%
	Desember	6,59%
2008	Januari	7,36%
	Februari	7,40%
	Maret	8,17%
	April	8,96%
	Mei	10,38%
	Juni	11,03%
	Juli	11,90%
	Agustus	11,85%
	September	12,14%
	Oktober	11,77%
	November	11,68%
	Desember	11,06%
2009	Januari	9,17%
	Februari	8,60%
	Maret	7,92%
	April	7,31%
	Mei	6,04%
	Juni	3,65%
	Juli	2,71%
	Agustus	2,75%
	September	2,83%
	Oktober	2,57%
	November	2,41%
	Desember	2,78%
2010	Januari	3,72%
	Februari	3,81%
	Maret	3,43%
	April	3,91%
	Mei	4,16%
	Juni	5,05%
	Juli	6,22%
	Agustus	6,44%
	September	5,80%
	Oktober	5,67%
	November	6,33%
	Desember	6,96%

2011	Januari	7,02%
	Februari	6,84%
	Maret	6,65%
	April	6,16%
	Mei	5,98%
	Juni	5,54%
	Juli	4,61%
	Agustus	4,79%
	September	4,61%
	Oktober	4,42%
	November	4,15%
	Desember	3,79%
2012	Januari	3,65%
	Februari	3,56%
	Maret	3,97%
	April	4,50%
	Mei	4,45%
	Juni	4,53%
	Juli	4,56%
	Agustus	4,58%
	September	4,31%
	Oktober	4,61%
	November	4,32%
	Desember	4,30%
2013	Januari	4,57%
	Februari	5,31%
	Maret	5,90%
	April	5,57%
	Mei	5,47%
	Juni	5,90%
	Juli	8,61%
	Agustus	8,79%
	September	8,40%
	Oktober	8,32%
	November	8,37%
	Desember	8,38%
2014	Januari	8,22%
	Februari	7,75%
	Maret	7,32%
	April	7,25%
	Mei	7,32%
	Juni	6,70%
	Juli	4,53%
	Agustus	3,99%
	September	4,53%
	Oktober	4,83%
	November	6,23%
	Desember	8,36%

Lampiran 5

Tingkat Pertumbuhan ROA PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
Periode 2007-2014

Tahun	Triwulan	Angka
2007	Maret	3,26
	Juni	3,03
	September	2,41
	Desember	2,27
2008	Maret	3,04
	Juni	2,77
	September	2,62
	Desember	2,60
2009	Maret	2,76
	Juni	1,83
	September	0,53
	Desember	0,45
2010	Maret	1,48
	Juni	1,07
	September	0,81
	Desember	1,36
2011	Maret	1,38
	Juni	1,74
	September	1,55
	Desember	1,52
2012	Maret	1,51
	Juni	1,61
	September	1,62
	Desember	1,54
2013	Maret	1,72
	Juni	1,66
	September	1,68
	Desember	0,50
2014	Maret	1,44
	Juni	1,03
	September	0,10
	Desember	0,17